

## **DAMPAK PENYULUHAN TENTANG ANAK DAN PERAN ORANG TUA, MASYARAKAT DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN YANG SEHAT DI KELOMPOK KERJA GURU GUGUS SEKOLAH DASAR**

**Ade Irma Noviyanti,<sup>1</sup>  
Dosen IKIP PGRI Jember**

### **ABSTRACT**

*Clean and Healthy Living Behavior is a set of behaviors that, practiced on the basis of consciousness as a result, of learning, are practiced on the basis of consciousness as the result of learning that enables one to help oneself in the field of health and play an active role in realizing the health of his community. Understanding the behavior of clean and healthy life at school at school is an effort to empower students, teachers, and society of the school environment to know willing and able to practice clean and healthy life behavior and play an active role in realizing healthy school Health schools are schools that maintain and improve public health school and for the physical growth and development of school children's intelligence through various health efforts so that eventually able to overcome them. While broling, expressing life skills is the interaction of knowledge and skills that are so important to someone that they can live independently. Life skills are selected into four types: Personal skills that include self-knowing skills, rational thinking skills, and self-confidence, Social skills such as the ability to work together, tolerate, and social responsibility, Academic skills such as research skills, experiments with a scientific approach, Vocational skills are skills that related to a certain field of vocational / skill such as in the field of workshop, sewing sewing, farming, agriculture, production of certain goods.*

**Keywords:** *Clean and Healthy Behavior, practiced on the basis of self-awareness in realizing the health of the people.*

### **ABSTRAK**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil dari pembelajaran, yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil dari pembelajaran yang menjadikan seseorang dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya. Pengertian perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah di sekolah adalah upaya untuk memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat Sekolah sehat adalah sekolah yang menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat sekolah dan untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak sekolah melalui berbagai upaya kesehatan sehingga akhirnya mampu mengatasinya. Sedangkan broling, mengungkapkan kecakapan hidup adalah interaksi berbagai pengetahuan dan kecakapan yang sangat penting dimiliki seseorang sehingga mereka dapat hidup mandiri. Kecakapan hidup dipilih menjadi empat jenis yaitu; Kecakapan personal yang mencakup kecakapan mengenal diri sendiri, kecakapan berpikir rasional, dan percaya diri, Kecakapan sosial seperti kecakapan melakukan kerjasama, bertenggang rasa, dan tanggung jawab social, Kecakapan akademik seperti kecakapan dalam melakukan penelitian, percobaan dengan pendekatan ilmiah, Kecakapan vocational adalah kecakapan yang berkaitan dengan suatu bidang kejuruan/keterampilan tertentu seperti di bidang perbengkelan, jahit menjahit, peternakan, pertanian, produksi barang tertentu.

**Kata Kunci :** Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, dipraktikkan atas dasar kesadaran diri sendiri dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya.

---

<sup>1</sup>Ade Irma Noviyanti: Dosen PG-PAUD, Ikip PGRI Jember Email : [Novianti.irma.ade@gmail.com](mailto:Novianti.irma.ade@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Latar Belakang Keluarga sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat mempunyai peranan yang sangat besar dalam mempengaruhi kehidupan dan perilaku anak. Kedudukan dan fungsi keluarga dalam kehidupan manusia bersifat fundamental karena pada hakekatnya keluarga merupakan wadah pembentukan watak dan akhlak. Lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan Jasmani, Rohani dan akal anak sejak dilahirkan sampai dewasa adalah keluarga, oleh karena itu perlu ditanamkan nilai-nilai akhlak karimah sejak dini. Peran dan tanggungjawab orang tua mendidik anak dalam keluarga sangat dominan, sebab ditangan orang tualah baik dan buruknya akhlak seorang anak dibentuk. Pendidikan dan pembinaan akhlak merupakan hal paling penting dan sangat mendesak untuk dilakukan dalam rangka menjaga stabilitas hidup. Dalam ajaran agama Islam masalah akhlak mendapat perhatian yang sangat besar sebagaimana sabda Nabi "Sempurnanya iman seorang mukmin adalah mempunyai akhlak yang bagus". Dan dalam riwayat lain dikatakan "Sesungguhnya yang dicintai

olehku (Nabi Muhammad SAW) adalah mereka yang mempunyai akhlak yang bagus". Mengingat masalah akhlak adalah masalah yang penting seperti sabda Nabi di atas, maka dalam mendidik dan membina akhlak sang anak, orang tua dituntut untuk dapat berperan aktif. Peran utama orang tua sebagai pendidik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak karimah kepada anaknya sebaiknya berdasarkan ajaran agama Islam agar anak dapat melaksanakan fungsi sosialnya sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma kesusilaan, dan dengan akhlak yang mulia. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membangun pribadi anak di era globalisasi. Tujuan dan Manfaat Penelitian penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya peran orang tua dalam membangun pribadi anak di era globalisasi. Adapun penulisan karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat mengetahui ada tidaknya peran orang tua dalam membangun pribadi anak pada era globalisasi. Dan apabila orang tua memiliki peran penting dalam membangun pribadi anak maka sejauh manakah pengaruh tersebut.

Menurut Wilbert Moore, sebagaimana Robert H. Lauer,

menjelaskan bahwa perubahan sosial merupakan perubahan penting dari struktur sosial, dan struktur sosial adalah pola-pola perilaku dan interaksi sosial. Dalam definisi perubahan sosial Moore memasukkan berbagai ekspresi mengenai struktur, seperti norma, nilai dan fenomena kultural. Perubahan sosial didefinisikan sebagai variasi atau modifikasi dalam setiap aspek proses sosial, pola sosial dan bentuk sosial, serta setiap modifikasi pola antar hubungan yang mapan dan standar perilaku.

Sasaran Primer adalah sasaran utama dalam institusi pendidikan yang akan diubah perilakunya atau murid dan guru yang bermasalah (individu atau kelompok dalam institusi pendidikan yang bermasalah). Sasaran Sekunder, adalah sasaran yang dapat mempengaruhi individu dalam institusi pendidikan yang bermasalah, misalnya kepala sekolah, guru, orang tua murid, kader kesehatan sekolah, tokoh masyarakat, petugas kesehatan dan lintas sektor terkait, PKK. Sasaran Tersier, adalah sasaran yang diharapkan dapat menjadi unsur pembantu dalam menunjang atau mendukung pendanaan, kebijakan, dan kegiatan untuk tercapainya pelaksanaan PHBS di

institusi pendidikan, misalnya kepala desa, lurah, camat, kepala Puskesmas, Diknas, guru, tokoh masyarakat, dan orang tua murid.

Manfaat PHBS di Sekolah; Manfaat PHBS di sekolah diantaranya;1.Terciptanya sekolah yang bersih dan sehat sehingga peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit.2.Meningkatnya semangat proses belajar-mengajar yang berdampak pada prestasi belajar peserta didik, 3.Citra sekolah sebagai institusi pendidikan semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua (masyarakat),4. Meningkatnya citra pemerintah daerah di bidang pendidikan,5.Menjadi percontohan sekolah sehat bagi daerah lain. (Suryatiningsih, 2010).

### **Konsep PHBS di Sekolah,**

Terciptanya sekolah yang bersih dan sehat sehingga peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit, Meningkatnya semangat proses belajar-mengajar yang berdampak pada prestasi belajar peserta didik, Citra sekolah sebagai institusi pendidikan semakin meningkat sehingga

mampu menarik minat orang tua (masyarakat), Meningkatnya citra pemerintah daerah di bidang pendidikan, Menjadipercontohan sekolah sehat bagi daerah lain, (Suryatiningsih, 2010).

Indikator PHBS;1. Mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun, Anak sering bermain dengan tanah atau batu dan bermain di tempat-tempat yang kurang bersih seperti selokan. Ada cara lain yang cukup “ampuh” yang dapat menghindarkan anak dari kuman-kuman penyakit yaitu dengan kebiasaan mencuci tangan. Kebiasaan mencuci tangan masyarakat Indonesia masih belum baik. Terlihat dari kebiasaan mencuci tangan dengan menggunakan semangkok air atau kobokan untuk membasuh tangan sebelum makan. Padahal kebiasaan sehat mencuci tangan dengan air bersih mengalir dan sabun dapat menyelamatkan nyawa dengan mencegah penyakit (Hasyim, 2009).

Alasan seseorang harus mencuci tangan dengan air bersih dan sabun adalah: a. Air yang tidak bersih banyak mengandung kuman dan bakteri penyebab penyakit. Bila digunakan, kuman berpindah ke tangan, b. Pada saat makan, kuman dengan cepat masuk ke dalam tubuh, yang bisa menimbulkan

penyakit (Depkes RI, 2001). c. Mencuci tangan dengan air yang mengalir hanya dapat menghilangkan kuman 25% dari tangan, sedangkan mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun akan dapat membersihkan kotoran dan membunuh kuman hingga 80% dari tangan (Hasyim, 2009) Saat harus mencuci tangan yaitu: a. Setiap kali tangan kita kotor (setelah memegang uang, memegang binatang, berkebun), b. Setelah buang air besar, c. Sebelum makan dan sebelum memegang makanan. Manfaat mencuci tangan diantaranya: a. Membunuh kuman penyakit yang ada di tangan, b. Mencegah penularan penyakit seperti diare, disentri, kolera, thypus, kecacingan, penyakit kulit, infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), flu burung atau SARS. c. Tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman. Cara mencuci tangan yang baik dan benar, yaitu: a. Cuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan memakai sabun, b. Bersihkan telapak, punggung tangan dan pergelangan tangan lengan, gosok bila perlu, c. Bersihkan juga sela-sela jari dan lipatan kuku jari, d. Setelah itu keringkan dengan lap bersih. 2. Jajan di kantin sekolah yang sehat, Jajan bagi anak merupakan hal yang paling sering

dilakukan, dan hal ini dapat membahayakan apabila jajanan yang mereka konsumsi tidak sehat, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Bogor dimana telah ditemukan *Salmonella Paratyphi A* di 25%-50% sampel minuman yang dijual di kaki lima. Bakteri ini mungkin berasal dari es batu yang tidak dimasak terlebih dahulu. Selain cemaran mikrobiologis, cemaran kimiawi yang umum ditemukan pada makanan jajanan kaki lima adalah penggunaan bahan tambahan pangan (BTP) ilegal seperti borax (pengawet yang mengandung logam berat Boron), formalin (pengawet yang digunakan untuk mayat), rhodamin B (pewarna merah pada tekstil), dan methanil yellow (pewarna kuning pada tekstil) (Judwarwanto, 2008).

Menurut Depkes RI (2001) alasan tidak boleh jajan di sembarang tempat, harus di kantin sekolah karena:

- a. Makanan dan minuman yang dijual cukup bergizi, terjamin kebersihannya, terbebas dari zat-zat berbahaya dan terlindung dari serangga dan tikus.
- b. Makanan yang bergizi akan meningkatkan kesehatan dan kecerdasan siswa, sehingga siswa menjadi lebih berprestasi di sekolah.
- c. Tersedianya air bersih yang mengalir dan sabun untuk

- d. Mencuci tangan dan peralatan makan.
- d. Tersedianya tempat sampah yang tertutup dan saluran pembuangan air kotor.
- e. Adanya pengawasan secara teratur oleh guru, siswa dan komite sekolah.<sup>3</sup> Membuang sampah pada tempatnya. Membuang sampah pada tempatnya merupakan cara sederhana yang besar manfaatnya untuk menjaga kebersihan lingkungan, namun sangat susah untuk diterapkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan oleh Andang Binawan yang menyebutkan bahwa kebiasaan membuang sampah sembarangan dilakukan hampir di semua kalangan masyarakat, tidak hanya warga miskin, bahkan mereka yang berpendidikan tinggi pun melakukannya (Kartiadi, 2009). Alasan harus membuang sampah ditempatnya adalah karena sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Metode kegiatan dan metode penyampaian, adalah; cara mengadakan pertemuan secara langsung dengan Kelompok Kerja Guru Gugus 02 kec. Panti, di kabupaten Jember untuk memberikan penyuluhan tentang anak

dan peran orang tua, masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang sehat.

Metode yang dilaksanakan meliputi: a Mengukur daya para guru sd dalam kelompok kerja guru dengan cara mengajukan pertanyaan, b Mengidentifikasi factor penunjang semua permasalahan yang dikonsultasikan oleh para peserta serta mengklasifikasi semua permasalahan yang didiskusikan oleh para peserta.

Realitas berada dalam kegiatan intersubjektive sehingga ciptaan dari pikiran selalu berada dalam proses interaksi para aktor yang terlibat dalam kehidupan sehari – hari (George Ritzer, 1981: 166). Ritzer menyadari bahwa walaupun masyarakat mempunyai seperangkat pengetahuan tentang dunianya namun stock of knowledge tersebut itu sendiri terdiri atas akal sehat dan kategori dimana asal dunia sosial itu.

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, teknik ini mengkaji tentang dokumen dan arsip tentang hal-hal yang berkaitan dengan perubahan sosial budaya, serta teknik observasi dan wawancara, untuk mengetahui efektifitas aspek yang diperoleh penyuluhan dan wawancara terbuka. Untuk mengetahui efektifitas aspek perolehan hasilnya. Data

yang telah diperoleh dianalisis dan disajikan dalam bentuk narasi.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Proses Terjadinya Perubahan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Data hasil kegiatan kepada masyarakat ini berupa data deskriptif yaitu data berupa gambaran secara tertulis yang dapat diamati. Data tersebut menggunakan metode observasi untuk mengetahui efektifitas aspek proses yang diperoleh dari penyuluhan dan wawancara terbuka untuk mengetahui efektifitas aspek perolehan hasilnya. Data yang telah diperoleh dianalisis dan disajikan dalam bentuk narasi.

Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut:

#### **a. Hasil Observasi**

1. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat KKG tentang pentingnya lingkungan yang sehat yang harus dimiliki oleh para anak, orang tua dan masyarakat
2. Sebagian besar khlayak sasaran mengikuti keseluruhan rangkaian kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dengan penuh

antusiasme. Indikasinya: mereka sangat aktif selama berlangsungnya proses dialog (mengajukan pertanyaan, mengajukan pendapat, memberi tanggapan baik terhadap sesama peserta maupun pada penyaji materi).

**b. Hasil wawancara**

1. Sebagian besar khalayak sasaran mengaku sangat puas mengikuti keseluruhan rangkaian kegiatan penyuluhan dan rangkaian kegiatan penyuluhan tentang anak dan peran orang tua, masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang sehat
2. Setelah mengikuti keseluruhan rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, sebagian besar khalayak sasaran mengaku banyak memperoleh informasi dan wawasan mengenai perkembangan perannya sebagai penyambung lidah bagi anak, orang tua dan masyarakat luas.
3. Sebagian besar khalayak sasaran mengaku sekarang ini mereka menjadi lebih mengerti dan terbuka mengenai keadaan mereka.
4. Sebagian besar khalayak sasaran mengaku sekarang ini mereka juga merasa lebih memahami pentingnya anak, orang tua dan masyarakat yang

harus dimiliki dalam menciptakan lingkungan yang sehat

5. Sebagian besar khalayak sasaran mengaku sekarang ini merupakan saat yang tepat melakukan sosialisasi lebih luas tentang anak & peran orang tua, masyarakat yang lain di masyarakat yang kurang terjangkau agar memahami pentingnya lingkungan yang sehat yang harus dimiliki oleh anak dan peran ortu dan masyarakat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data-data deskriptif hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana telah dikemukakan pada bab IV hasil Kegiatan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Para masyarakat Guru yang terhimun dalam, KKG Gugus II, Kec. Panti Kabupaten Jember sangat apresiatif terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Buktinya, sebagaimana ditunjukkan hasil observasi bahwa para khalayak sasaran mengikuti keseluruhan rangkaian kegiatan pengabdian

- masyarakat ini dengan penuh disiplin dan antusiasme.
2. Para masyarakat KKG Gugus II, Kec. Panti, sebagaimana buktinya ditunjukkan hasil wawancara langsung:
  3. Sebagian besar khalayak sasaran mengaku sangat puas mengikuti keseluruhan rangkaian kegiatan penyuluhan dan rangkaian kegiatan tahun 2016
  4. Setelah mengikuti keseluruhan rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, sebagian besar khalayak sasaran mengaku banyak memperoleh informasi dan wawasan mengenai perkembangan perannya sebagai guru
  5. Sebagian besar khalayak sasaran mengaku sekarang ini mereka menjadi lebih mengerti dan terbuka mengenai keadaan mereka;
  6. Sebagian besar khalayak sasaran mengaku sekarang ini mereka juga merasa lebih memahami pentingnya menciptakan lingkungan yang sehat;
  7. Sebagian besar khalayak sasaran mengaku sekarang ini merupakan saat yang tepat melakukan sosialisasi lebih luas bagi anak dan orang tua, masyarakat yang lain di masyarakat yang kurang terjangkau agar memahami pentingnya lingkungan yang sehat.

## 2. Saran

Sasaran-sasaran yang dapat diajukan berkaitan dengan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat kelompok kerja guru ( KKG ) kabupaten Jember adalah sebagai berikut.:

1. Perlunya sosialisasi tentang konsep pemerintah dalam memberdayakan menciptakan lingkungan sehat yang akan diadakan melalui media cetak maupun media masa. Karena dengan bantuannya informasi akan cepat menyebar ke masyarakat..
2. Anak dan orang tua serta Masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan kehidupan yang lebih baik dengan menciptakan lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA:

- Adi, Isbandi Rukminto. 2003. Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Bungin, B. 2001. Analisis Data Penelitian Kualitatif. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta.

- 
- Haryanto. 2010. Pendidikan Keterampilan Kerja Bagi Warga Berkebutuhan Khusus Melalui Pelayanan Keliling di Pedesaan. *Jurnal Pendidikan & Kebudayaan*. 16 (1): 104-115
- Hermawati, Istiana. 2011. *Metode dan Teknik Dalam Praktik Pekerjaan Sosial*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Hirvonen, Maija .2010. From Vocational Training To Open Learning Environments: Vocational Special Needs Education During Change. *Journal of Research in Special Educational Needs*. 11 (2). (online), dalam (<http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1471-3802.2010.01159.x/abstract>) diakses pada tanggal 3 Januari 2013
- Mynatt , dkk. 2011. Preparing Students With Disabilities for Their Future Careers. American Counseling Association Conference, March 25-27, 2011, New Orleans, LA. (online), dalam ([http://counselingoutfitters.com/vistas/vistas11/Article\\_08.pdf](http://counselingoutfitters.com/vistas/vistas11/Article_08.pdf)) diakses pada tanggal 3 Januari 2013
- Spichtinger, dkk . 2013. Prevocational Training Situation of Young People with Special Educational Needs (SEN) In Germany. *Social Welfare Interdisciplinary Approach* 3 (1).
- Suharto, Edi. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sumarto. 2006. Pendidikan Berkelanjutan Dalam Bidang Vokasi. Seminar Internasional: Peran LPTK Dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi di Indonesia(online)
- Syamsi, Ibnu. 2010. Membuka Peluang Berwirausaha Untuk Pemberdayaan Anak Berkebutuhan. *Jurnal Pendidikan & Kebudayaan*. 16 (1): 90-103